

## Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris

Yulia Ramadani<sup>1</sup>, Husni Tamrin<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ramadaniyulia921@gmail.com, <sup>2\*</sup>pungkut@gmail.com

### Abstrak

Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya serta menimbulkan rasa senang terhadap sesuatu tersebut. Minat sangat berpengaruh pada pencapaian yang diraih, orang yang tidak memiliki minat terhadap sesuatu pekerjaan, maka mustahil akan menguasainya dengan baik. Jika seseorang merasa sesuatu menguntungkan bagi dirinya maka minatnya semakin tinggi, serta dapat mendatangkan kepuasan dari dalam diri, jika seseorang merasa kurang puas, maka minat atas sesuatu pun juga akan berkurang. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang bermintat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Seperti anak-anak di Panti Asuhan Naungan Kasih Kemuliaan ingin meningkatkan minat belajar mereka terutama dalam pelajaran bahasa Inggris. Dan sangat membutuhkan pertolongan untuk meningkatkan minat belajarnya mereka. Proses pemberian bantuan tersebut dilakukan pada kegiatan mini project PKL 2, yaitu dengan menggunakan metode Grupwork sebagai pendekatan teknik pekerjaan sosial yang ditujukan untuk membantu individu yang mengalami masalah dengan pelayanan secara tatap muka. Beberapa tahapannya terdiri dari Asessment, Perencanaan program, Intervensi, Evaluasi program dan tahap terakhir Terminasi. Adapun fokus dari penyelesaian masalah klien adalah dengan meyakinkan klien agar lebih giat lagi dalam proses belajarnya. Tujuan dari strategi inipun dinyatakan berhasil dengan perubahan klien yang terjadi secara signifikan termasuk dalam proses belajar yang meningkatkan minat belajar pada dirinya.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Anak, Praktik Kerja Lapangan 2

### Abstract

*Interest in learning is a person's tendency towards something he wants and creates a feeling of pleasure about that something. Interest is very influential on the achievements achieved, people who do not have an interest in a job, it is impossible to master it properly. If someone feels something is profitable for him then his interest will be higher, and it can bring satisfaction from within, if someone feels dissatisfied, then interest in something will also decrease. If the interest is ingrained in the student, the willingness to learn will drastically arise by itself. Interest in learning means that if someone is interested in a lesson, he will have a feeling of interest in that lesson. He will study diligently and continue to understand all the knowledge related to that field, he will follow the lessons enthusiastically and without any burden on him. Like the children at the Shade of Kasih Kemuliaan Orphanage, they want to increase their interest in learning, especially in English lessons. And really need help to increase their interest in learning. The process of providing this assistance was carried out in the PKL 2 mini project activities, namely by using the Groupwork method as a social work technical approach aimed at helping individuals who experience problems with face-to-face services. Several stages consist of Assessment, Program Planning, Intervention, Program Evaluation and the last stage is Termination. The focus of solving client problems is to convince the client to be even more active in the learning process. The purpose of this strategy was declared successful with significant client changes including in the learning process which increased interest in learning for him.*

**Keywords:** Interest in Learning, Children, Field Work Practice 2

## PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah/kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Melalui PKL ini, mahasiswa/i diharapkan mampu menjalani segala proses yang ada dan berkesempatan untuk mengembangkan cara berfikir, menambah ide ide yang berguna dan menetapkan disiplin, rasa tanggung jawab, dan sikap profesional sehingga menambah pengalaman dalam persiapan untuk terjun langsung ke lapangan. Kegiatan ini dilakukan oleh Yulia Ramadani (190902025) mahasiswi Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Kegiatan PKL 2 ini dibimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu bapak Husni Tamrin, S.Sos, MSP dan dosen pengampuh mata kuliah PKL 1 Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos.

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Kegiatan PKL 2 dilakukan di Panti Asuhan Naungan Kasih Kemuliaan yang beralamat di Perumahan Cluster Taman Kampus, Jl. Dr. Mansyur Gg. Sehat No.25, Padang Bulan Selayang I, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20153. Sejak berdirinya panti ini banyak mengasuh anak-anak dengan permasalahan sosial misalnya fakir miskin, yatim piatu. Dan kebanyakan anak-anak di panti berasal dari Nias. Setelah berbincang dengan bapak pengurus panti saya menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan untuk melakukan sebuah mini project pada level makro dengan menggunakan metode grupwork, akhirnya saya diperkenankan untuk bisa menjalankan PKL dipanti ini.

Pelaksanaan PKL 2 telah dilakukan mulai tanggal 05 September 2022 sampai pada tanggal 23 Desember 2022. Di awal PKL yulia melakukan perkenalan diri kepada ana-anak panti guna untuk mendekatkan diri dan menciptakan rasa nyaman bersama anak-anak panti. Setelah beberapa hari beradaptasi di panti bersama anak-anak yulia menyusun beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang yulia buat seperti bermain games karena permainan merupakan kegiatan yang dapat menghilangkan rasa kebosanan selama proses belajar dan mengajar yang dilakukan di panti dan sebuah permainan ini guna lebih mendekatkan yulia bersama anak panti dan dapat lebih mengetahui keaktifan anak panti selama dilakukan sebuah permainan ini. Kegiatan lainnya seperti menggambar, mewarnai, bernyanyi, bermain games, membaca cerita dan membahas materi seperti mengenal nama- nama hewan dalam bahasa inggris dan percakapan bahasa inggris.

Di pertengahan PKL Yulia melakukan pemasangan poster yang berjudul "Anak Pintar Gemar Menabung", yulia mengangkat judul ini karena sangat cocok untuk anak" panti asuhan supaya mereka bisa belajar hemat. Namun Yulia juga tidak bisa lupa dengan tugas nya sebagai praktikan di panti tersebut karena itu lah di pada sela sela sesi belajar dan bermain di bulan kedua PKL Yulia sudah mulai mengajak anak-anak di panti asuhan untuk diskusi ringan atau cerita mengenai keluh kesah mereka selama ini , banyak hal yang membuat yulia sebagai Praktikan di panti tersebut ingin mengangkat materi tersebut sebagai bagian dari Mini Project . Pada bulan ketiga yulia lebih fokus pada mini project yang akan di lakukan nya di Panti Asuhan Naungan Kasih Kemuliaan dalam hal Ini yulia memilih kelompok anak-anak panti yang SD yang berusia 8-12 tahun sebanyak 7 orang untuk melakukan mini project tersebut.

Saya membantu anak-anak panti menyelesaikan masalahnya dengan melakukan hal-hal yang mereka sukai seperti bernyanyi bahasa inggris supaya muncul ketertarikan mereka dalam pelajaran bahasa inggris. Dengan adanya minat mereka untuk belajar semakin banyak

pengetahuan mereka. Menurut (Trismayanti, 2019) dalam Psikologi pendidikan disebutkan bahwa, tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya (Peranginangan, dkk., 2020). Karena itu tidak ada ketertarikan di dalam pelajaran juga tidak pernah terproses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurangnya minat belajar siswa bisa disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi, kurangnya motivasi pada siswa, dan metode yang digunakan tidak berfariasi dan membosankan (Reski, 2021).

Minat dalam belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor pendukung atau penunjang keberhasilan dalam belajar. Arikunto (dalam Meilinda 2009:6) mengatakan dengan adanya minat dan perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan, maka isi dari pelajaran akan diserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya minat atau perhatian terhadap apa yang diberikan guru tidak akan didengar apalagi dikuasai, bila individu sudah berminat terhadap sesuatu dengan sendirinya akan tertarik kepada objek tersebut bahkan jiwanya akan dicurahkan kepada apa yang sedang diperhatikannya. Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terdorong dan selalu tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Jika minat seseorang tinggi dalam belajar, maka ia cendrung aktif dalam belajar dan akan menguasai materi pelajaran. Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar. Ada berberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar dan untuk mempengaruhi minat siswa tersebut maka seseorang pendidik harus mampu mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang mengairahkan atau menyenangkan.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya(Slameto, 2003: 2). Kesulitan belajar merupakan masalah yang perlu ditanggulangi secara cermat. Pengulangan kesulitan belajar yang tidak tuntas menjadikan penghalang dalam perkembangan anak selanjutnya. Berbagai teknik dan bentuk penanggulangan kesulitan perlu diterapkan dengan pertimbangan yang mendasar (Jamaris, 2014: 61). Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Setelah berdiskusi dengan anak-anak panti (klien) kegiatan yang kami lakukan yaitu membahas soal-soal pelajaran, melakukan percakapan bahasa inggris serta menghapal vocabulary bahasa inggris. Dan saya juga membikin motivasi kepada klien jangan malu untuk menanyakan pelajaran yang kurang mereka pahami baik kepada guru maupun teman-temannya.

## METODE

Pada pelaksanaan kegiatan Praktikum 2 diharapkan mahasiswa dapat melakukan mini project dengan menggunakan metode Grupwork untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di alami kien. Dalam membantu klien untuk meningkatkan minat belajarnya, saya menggunakan metode grupwork melalui tahapan umum (general), tahapan-tahapan dalam penyelesaian masalah klien menggunakan tahapan (general) yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap Assesment

Tahap ini melakukan wawancara bersama klien dan berusaha menggali informasi yang lebih dalam serta mendengarkan keluh kesah klien guna mengetahui masalah yang sedang dihadapi klien dan dapat mengetahui potensi untuk menyelesaikan masalahnya dan suatu proses pemahaman tentang masalah sebagai dasar untuk melakukan tindakan pertolongan dan pemecahan masalah pada klien.

Pada tahapan ini saya melakukan pendekatan dan perkenalan diri kepada anak-anak panti guna untuk menciptakan rasa nyaman bersama anak-anak panti. Pada tahap ini saya mencoba membangun rasa percaya klien terhadap saya agar mereka mau menceritakan masalah yang mereka hadapi. Pada tahapan ini yulia menggunakan tolls genogram. Dengan menggunakan tolls genogram saya mengetahui bagaimana hubungan mereka dengan lingkungan sosialnya dan hubungan mereka dengan teman sebayanya. Disini saya melakukan kegiatan seperti membaca, mewarnai, bernyanyi, main games serta bercerita bersama seperti menanyakan cita-cita mereka serta hobby yang mereka sukai. Saya memilih klien yang anak SD yang berjumlah 7 orang dengan usia 8-12 tahun.

### 2. Tahap Perencanaan Program

Tahap ini merancang strategi apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi klien.

Di tahap ini saya menyusun perencanaan tindakan lanjutan untuk masalah yang mereka hadapi yaitu mereka memiliki kurangnya ketertarikan dan pemahaman terhadap bahasa Inggris. Saya merencanakan metode pembelajaran yang lebih menarik guna meningkatkan minat klien terhadap bahasa Inggris. Pada tahap perencanaan ini, yulia menggunakan teori modeling dari Albert Bandura. Teori ini mengatakan bahwa proses belajar mengamati tingkah laku/perilaku orang lain di sekitar kita. Dan setelah diskusi mengenai permasalahan dan perencanaan yang telah yulia susun, klien setuju untuk mengikuti setiap program yang akan dilakukannya.

### 3. Tahap Intervensi

Tahap ini melakukan pendampingan untuk menghasilkan perubahan berencana dalam diri klien.

Pada tahap ini saya melaksanakan program yang telah direncanakan dengan tujuan memberikan perubahan terhadap klien, mulai dari pembagian kelompok sesuai dengan usia dengan mengajarkan bahasa Inggris sambil bermain, seperti melakukan percakapan bahasa Inggris sesama anak panti yang berusia 9-10 tahun dan untuk kelas 2 yang masih berusia 8 tahun menghafal nama-nama hewan serta buah-buahan dalam bahasa Inggris dan berhitung dalam bahasa Inggris agar dapat meningkatkan minat belajar mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan program

#### 4. Tahap Evaluasi Program

Pada Tahap ini berisi monitoring terhadap klien , memastikan apakah sasaran sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati diawal.

Dalam hal ini Yulia memberi berbagai pertanyaan mengenai materi yang diberi selama intervensi , memberi berbagai cerita dalam bentuk rekonstruksi untuk melihat respon para anak anak di panti asuhan (klien) dan mengetahui dampak dan pemahaman materi dalam miniproject yang mereka lakukan.

#### 5. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan dengan klien ketika tenggat kontrak atau program sudah selesai serta berhasil dilakukan, antara praktikan Yulia dengan anak-anak di panti asuhan Naungan Kasih Kemuliaan sebagai klien, dimana mereka sudah sepakat atas ketentuannya akan terus meningkatkan niat belajarnya secara kelompok ataupun individu.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari mini project yang telah saya lakukan adalah terdapat perubahan- perubahan yang signifikan terhadap minat belajar pada kelompok (klien) mereka sudah bisa berdiskusi dengan teman sekelasnya dan sudah dapat memahami pelajaran dan kelompok (klien) mengakui bahwa pelajaran bahasa inggris tidak sulit seperti yang mereka bayangka, dengan adanya minat dalam diri mereka sehingga mampu memahaminya. Untuk memastikan perubahan-perubahan pada kelompok (klien) saya memberikan pr mengenai soal-soal bahasa inggris serta hapalan vocabulary dan percakapan bahasa inggris. Klien sudah bisa menjawab soalnya dengan baik serta dapat menyetorkan hapalan yang sudah saya berikan. Tidak hanya sampai disitu dengan semangat mereka juga mengungkapkan bahwa klien sudah siap untuk menyambut Ujian Akhir Semester (uas) yang sebentar lagi akan berlangsung. Mereka optimis akan meraih juara kelas seperti yang mereka impikan selama ini. Dan dapat disimpulkan bahwa tujuan saya untuk meningkatkan minat belajar mereka sudah tercapai.



Gambar 2. Hasil dari pelaksanaan program

## KESIMPULAN

Pelaksanaan PKL 2 yang dilaksanakan di Panti Asuhan Naungan Kasih Kemuliaan membawa dampak yang sangat baik kepada anak-anak panti terutama pada kelompok anak SD sebagai klien. Perubahan positif yang dapat dilihat bukan hanya dari bidang pendidikan saja, tetapi juga tingkah laku dan sosial anak-anak panti. Klien (kelompok) melalui beberapa program yang telah dirancang bersama dalam mini project, berhasil melewati permasalahannya dengan berani. Dengan meningkatkan minat belajar mereka terutama dalam pelajaran bahasa Inggris dapat membantu dalam memahaminya tanpa ada rasa ragu dan tidak percaya diri. Dengan percaya diri klien dapat memahami pelajaran karena sudah bisa berdiskusi dengan teman sekelasnya.. Hal ini tentu menjadi bukti konkret bahwasannya upaya dan tujuan daripada pelaksanaan intervensi telah tercapai. Dampak baik yang disalurkan oleh saya mendapatkan apresiasi dari Bapak Panti dan semua orang yang berkaitan dengan kegiatan PKL 2.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Panti yang dimana telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL 2 di Panti Asuhan Naungan Kasih Kemuliaan. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Husni Thamrin, S.Sos, MSP selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kessos selaku Dosen pada mata kuliah PKL I yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.  
Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.  
Utama Ritonga, Fajar. Agus Suriadi. Dan Mia Aulina Lubis. 2022. Buku panduan praktik kerja lapangan 1 dan 2.

- HamalikOemar. 2010. Proses BelajarMengajar. Jakarta : PT. BumiAksara
- Andi Achru. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Budiarta, I. W., & Kasni, N. W. (2020). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode ‘Esa’. Linguistic Community Service Journal |, 1(1), 23–34.
- Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 10(1), 17–23.